

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membawa banyak perubahan bagi negara di dunia yang memberikan hal positif dan dampak negatif terhadap perilaku keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pesatnya pertumbuhan kegiatan perekonomian juga diiringi dengan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan baik yang konvensional maupun yang menerapkan prinsip syariah, Tetapi harus diikuti juga dengan literasi keuangan bagi calon nasabahnya baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat desa.

Bank konvensional yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.² Bank konvensional memiliki sistem operasional yang bebas nilai, maksudnya bank konvensional berdiri sendiri dan bebas dari nilai-nilai agama seperti yang dianut bank syariah. Bank konvensional dapat menjalankan peranannya dan bebas melakukan kegiatan usahanya selama mendatangkan keuntungan dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah pemberian kredit, keuangan dan jasa lainnya di bidang pembayaran dan peredaran uang, serta kegiatannya sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

² Sari Wahyuna “Perbedaan Perbankan Syariah dengan Konvensional,” *Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law)* Volume 1 No. 1. July – December 2022, hal. 46

Bank syariah didirikan untuk memajukan dan mengembangkan lebih lanjut penerapan prinsip Islam menurut Al-Quran dan Al-Hadits. Prinsip dasar yang menjadi pedoman bank syariah adalah larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi melakukan kegiatan komersial atas dasar keuntungan yang halal dan berdasarkan kesepakatan bersama. Meski berbasis Islam, bank syariah sendiri terbuka bagi siapa saja, baik muslim maupun non-muslim. layanan perbankan syariah dianggap oleh bank Internasional sebagai alternatif keuangan bagi dunia usaha.

Salah satu Hadist yang menjadi tujuan bank syariah yaitu Hadits yang terkandung dalam ayat 39 Surat Ar-Rum:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْغَفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).³

Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas muslim terbesar di dunia, dari sini dapat menjadi aset yang sangat kuat jika diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Sangat disayangkan potensi kependudukan yang begitu besar ternyata tidak selalu memuluskan pelaksanaan sosialisasi perbankan syariah. kebanyakan muslim masih belum mengetahui dan memahami tentang bank syariah termasuk juga para akademisi, professional, dan bahkan ulama.

³ Ar-Rum, ayat 39

Masalah utama yang dihadapi bank syariah adalah cara suatu perusahaan menarik dan mempertahankan pelanggan untuk menjadi nasabah tetap di bank syariah yang akan membuat bank syariah semakin berkembang dan disukai banyak orang. Untuk mencapai tujuan perbankan syariah, perlu diterapkannya strategi pemasaran yang baik dan tepat, karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang penting berhubungan langsung dengan kebutuhan konsumen. Bank syariah harus melakukan strategi perhatian khusus pada perilaku konsumen dan melakukan promosi sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Tabel 1.1 Total Bank Syariah di Jawa Timur Tahun 2020-2023

	2020	2021	2022	2023
KC	44	46	47	47
KCP	142	136	137	162

Sumber: Data statistik perbankan syariah 2020-2023 (www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia setiap tahun mengalami perkembangan, tetapi sempat menurun karena pada tahun 2019-2022 dunia menghadapi pandemi covid-19 yang mengakibatkan semua sektor ekonomi mengalami penurunan. Pada tahun 2023 dunia perbankan mulai bangkit dengan dibuktikan penambahan kantor cabang pembantu baru diberbagai daerah di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan mendekatkan diri kepada calon nasabah terutama yang jauh dari kantor cabang pusat bank syariah, hal ini membuktikan bahwa persaingan antar perbankan syariah sangat besar. Peningkatan minat nasabah untuk mengalokasikan dananya ke bank syariah merupakan strategi yang tepat untuk memperoleh laba.

Tabel 1.2 Total Bank Syariah di Kerasidenan Kediri Tahun 2023

	Kediri	Nganjuk	Tulungagung	Trenggalek	Blitar
KC	1	1	1	0	1
KCP	4	2	5	2	2
Jumlah	5	3	6	2	3

Sumber: Data statistik perbankan syariah 2023 (www.ojk.go.id)

Dari data tabel 1.2 di atas menunjukkan jumlah bank syariah di Kerasidenan Kediri tahun 2023 sudah semakin berkembang pada Kota Tulungagung dan Kediri, tetapi pada kota kecil seperti Trenggalek, Nganjuk dan Blitar yang penduduknya mayoritas di pedesaan bank syariah masih kurang merata, hal ini yang harus menjadi perhatian khusus bagi bank syariah untuk meningkatkan literasi dan kantor bank syariah yang dekat dengan calon nasabah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Adiyanto, Purnomo, & Setyo, literasi dan kemudahan akses bank syariah meningkat, minat nasabah untuk menggunakan bank syariah akan semakin tinggi⁴.

Untuk mencapai tujuan dalam memajukan dan mengembangkan bank syariah, salah satu syarat yang harus diperoleh yaitu jumlah nasabah yang meningkat setiap tahunnya. Dalam meningkatkan jumlah nasabah pada bank syariah tidak mudah, bank syariah harus mempunyai strategi yang tepat yaitu dengan memperhatikan perilaku konsumen dengan baik dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih bank syariah. Seperti halnya informasi produk, promosi dan penentuan pasar. Selain

⁴ Adiyanto, M. R., Purnomo, A. S. D., & Setyo, A. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, hal 87

hal itu minat konsumen juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu literasi keuangan dan keagamaan (religiusitas).

Unit usaha syariah sendiri merupakan bagian usaha perbankan yang menggunakan hukum Islam sebagai landasan dan aturannya. Unit usaha syariah pada Bank Jatim Syariah memiliki tiga jenis produk meliputi produk dana, produk pembiayaan dan produk layanan. Bank Jatim Syariah memiliki produk pembiayaan beragam meliputi Multiguna Syariah, Produk Kafalah, Emas IB Barokah, Kepemilikan Logam Emas (KLE) IB Barokah, Umroh IB Maqbula, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) IB Griya Barokah, Ijarah Mutahiyyah Bit Tamlik (IMBT), dan pembiayaan koperasi yang dijelaskan pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Produk Pembiayaan Bank Jatim Syariah

No.	Produk Pembiayaan BJS	Pengertian
1.	Multiguna Syariah	Fasilitas pembiayaan yang diberikan bank pada nasabah yang mempunyai penghasilan tetap (<i>fix income</i>) dengan akad murabahah.
2.	Produk Kafalah	Fasilitas pembiayaan berupa bank garansi jaminan yang diberikan bank kepada pihak ketiga (terjamin) untuk jangka waktu tertentu, jumlah tertentu, atas pemenuhan kewajiban nasabah (yang terjamin) kepada pihak ketiga dimaksud.
3.	Emas IB Barokah	Fasilitas pembiayaan yang diberikan bank pada nasabah berdasarkan kesepakatan, dimana nasabah menyerahkan secara fisik barang berharga berupa emas (baik lantakan maupun perhiasan), selanjutnya bank memberikan surat gadai sebagai jaminan pengembaliann seluruh atau sebagian hutang nasabah kepada bank.
4.	Kepemilikan Logam Emas (KLE) IB Barokah	Pembiayaan yang diberikan untuk membantu Anda memiliki emas lantakan dengan cara mengangsur setiap bulan.

5.	Umroh IB Maqbula	Fasilitas pembiayaan yang diberikan bank pada nasabah yang ingin umroh dengan angsuran tetap sampai dengan jangka waktu pembiayaan.
6.	KPR IB Griya Barokah	Pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif) maupun renovasi baik baru maupun bekas, dilingkungan developer maupun non developer, dengan sistem murabahah.
7.	Ijarah Muthahiyah Bit Tamlik (IMBT)	Fasilitas pembiayaan yang diberikan bank pada nasabah yang membutuhkan barang (sewa) dengan pembayaran tangguh, dengan opsi memiliki dikemudian hari.
8.	Pembiayaan Koperasi	Fasilitas pembiayaan yang diberikan bank pada koperasi dan/atau anggotanya dengan menggunakan akad mudharabah.

Sumber: www.bankjatim.co.id, diakses 01 Desember 2023, kemudian diolah kembali oleh peneliti.

Bank Jatim Syariah dipilih oleh peneliti karena unit usaha syariah yang paling dekat dengan masyarakat desa karena kantor cabang berada dekat dengan Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Bank Jatim berlokasi di jalan Panglima Sudirman nomor 145, Dobongsan, Ngantru, Trenggalek. Yang telah beroperasi dari tahun 2012.

Selain dari segi produk dan lokasi kantor perbankan, literasi keuangan sangat berperan penting dalam menarik calon nasabahnya, Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain.⁵ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi

⁵ Otoritas Jasa Keuangan” Infografis Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan” 2022, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/infoterkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-danInklusi-Keuangan,2022,diakses> pada 26 april 2024.

keuangan yaitu lingkungan sosial, perilaku orang tua, pendidikan keuangan dan pengalaman individu terhadap keuangan.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK), secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, sehingga literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Ototitas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, tingkat pengetahuan yang rendah tentang industri keuangan dapat diatasi, kemudian masyarakat tidak mudah tertipu oleh produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.⁶

Berdasarkan hasil penelitian *Financial Services Authority* (FSA) tahun 2013 diketahui bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia sangat rendah yaitu 21,84%. Artinya hanya 21,84% orang Indonesia yang memahami dengan benar tentang hak, kewajiban, biaya dan risiko, serta manfaat dari produk dan layanan keuangan. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan negara Singapura dan Malaysia, bahkan masih berada pada level di bawah Thailand. Negara Malaysia, tingkat literasi keuangan masyarakatnya berada pada angka 66%, Singapura telah mencapai angka 98%, sedangkan Thailand mencapai angka 73%, sedangkan untuk negara Indonesia sangat disayangkan karena masih mencapi angka 28%.⁷

⁶ *Ibid*, Diakses Pada 26 April 2024

⁷ Kurniawan, F. A., & Yudhanti, A. L. (2023). Determinants Of Murabahah Finance At Islamic Commercial Banks In Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(2), 132-146.

Kondisi tersebut akibat dari masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengenal jasa keuangan. Data tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat literasi keuangan yang belum bisa secara maksimal diatasi berkaitan dengan perilaku keuangan masyarakat Indonesia terutama di kawasan pedesaan dengan mayoritas sebagai petani dan peternak yang masih menganggap literasi keuangan tidak begitu penting.

Di samping masyarakat desa yang menganggap literasi keuangan belum begitu penting, menurut Farihah dalam jurnal yang berjudul *Bimbingan Konseling Pada Masyarakat Perkotaan*, masyarakat desa cenderung lebih agamis di banding dengan masyarakat perkotaan karena tradisi dan budaya masih terjaga.⁸

Menurut Philip Kotler perilaku konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Faktor budaya, faktor sosial (kelompok acuan, keluarga, peran dan status sosial), faktor pribadi (usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri), dan faktor psikologis (motivasi, perspeksi konsumen, sikap konsumen, , kemampuan dan pengetahuan, nilai-nilai spiritualisme atau tingkat keagamaan (*religiusitas*)⁹

Seperti halnya dalam faktor psikologis meliputi motivasi, perspeksi konsumen, sikap konsumen, nilai-nilai spiritualisme atau tingkat keagamaan.¹⁰ Keagamaan memiliki pengaruh terhadap seseorang untuk menjadi nasabah di bank syariah. Karena ketika tingkat keyakinan terhadap agama tinggi, maka orang tersebut akan menghindari segala hal yang dilarang oleh agama termasuk riba yang

⁸ Farihah, I. (2014). Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Perkotaan. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, hal 178.

⁹ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran Edisi Ketigabelas Jilid 1, (Jakarta: Gelora Aksara Pratam, 2009), hal. 166

¹⁰ Ibid, hal. 166

ada pada bunga bank konvensional. “Keagamaan yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia”.¹¹ Keagamaan merupakan aspek religi yang telah dihayati di dalam hati setiap individu. Makna keagamaan ditunjukkan dalam beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai cara menjalankan hidup dengan benar untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan termasuk aspek ekonomi. Hubungan sikap keagamaan dengan minat masyarakat dalam memilih unit usaha syariah yaitu adanya sikap ketaatan dalam agama setiap masyarakat yang menjadi nilai positif dari bank syariah untuk menarik konsumen, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiqih, menyatakan bahwa setiap orang yang memiliki tingkat keagamaan tinggi akan memiliki tingkat ketaatan terhadap agama yang tinggi juga, semua tindakan yang dilakukan di dunia akan ada balasan di akhirat.¹²

Unit usaha syariah harus meningkatkan pengetahuan tentang produk, mekanisme, sistem yang berkaitan dengan bank syariah untuk lebih dikenal oleh masyarakat. Contohnya yang terjadi di Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek memiliki keterbatasan pemahaman mengenai aktivitas operasional bank syariah, sehingga hal tersebut dapat menjadi kendala dalam pengembangan bank syariah di daerah tersebut. Banyak masyarakat yang hanya mengenal bank konvensional dan kurang memahami produk, mekanisme, sistem, operasional unit usaha syariah.

¹¹ Harun Nasution, *Islam: Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI, 1979), hal. 9

¹² Fiqih H.W. *Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kota Bandar Lampung Tahun 2019)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta)(2020).

Di Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek masih banyak masyarakat yang kurangnya pemahaman, keyakinan dan kepercayaan terhadap produk unit usaha syariah. Hal ini juga di latar belakang unit usaha syariah di Trenggalek yang jumlahnya masih sangat sedikit, Selain itu masyarakat belum mengetahui perbedaan bunga bank dan prinsip bagi hasil pada unit usaha syariah, kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan masyarakat masih memilih untuk menabung di bank konvensional dari pada di bank syariah.

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Desa Jombok, Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Jumlah Penduduk	
Laki Laki	879
Perempuan	761
Jumlah	1640

Sumber :Website balai Desa Jombok (<https://jombok-pule.trenggalekkab.go.id/first/wilayah>) diakses, 01 november 2023

Dari tabel 1.4 di atas dapat di lihat bahwa di Desa Jombok dengan penduduknya berjenis kelamin laki-laki berjumlah 879 jiwa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 761 jiwa total keseluruhan jumlah penduduk 1640 jiwa.

Tabel 1.5 data pekerjaan Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek Tahun 2022

Pekerjaan	Jumlah
Petani Dan Peternak	394
Pns	128
Polisi/Tni	37
Wirausaha	214
Karyawan	196
Tukang Bangunan	259
Guru Non Pns	96
Pegawai Balai Desa	17
Mahasiwa	174

Sumber :Website balai Desa Jombok (<https://jombok-pule.trenggalekkab.go.id/first/wilayah>) diakses, 01 november 2023

Desa Jombok merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 702 meter di atas permukaan laut dengan jumlah 1640 jiwa penduduk. Geografis Desa Jombok yaitu 40,5% lahan perkebuan, 30,7% untuk sawah, 28,8% untuk

pemukiman,¹³ sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Berdasarkan data pada tabel 1.5 di atas Pekerjaan masyarakat Desa Jombok yaitu 394 jiwa bekerja sebagai petani, 259 bekerja sebagai tukang bangunan, 196 jiwa bekerja sebagai karyawan, 214 jiwa bekerja sebagai wirausaha, 174 sebagai mahasiswa, 128 jiwa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 96 jiwa bekerja sebagai pegawai honorer, 37 jiwa bekerja sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Polisi Republik Indonesia (POLRI) serta 17 jiwa bekerja sebagai pegawai balai desa¹⁴

Tabel 1.6 Data agama masyarakat Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Agama	Islam	Katolik	Kristen	Hindu	Budha
Jumlah	1640	-	2	-	-

Sumber :Website balai Desa Jombok (<https://jombok-pule.trenggalekkab.go.id/first/wilayah>) diakses, 01 november 2023

Penduduk Desa Jombok berjumlah 1640 jiwa, mayoritas masyarakat Desa Jombok beragama Islam, 1638 warga beragama Islam dan sebagian kecil beragama Kristen dengan total 2 warga. Dari data di atas mayoritas masyarakat Desa Jombok beragama Islam.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Keagamaan terhadap Minat Masyarakat Desa dalam Menggunakan Produk Unit Usaha Syariah (Studi Kasus di Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek)”

¹³ Website balai Desa Jombok (<https://jombok-pule.trenggalekkab.go.id/first/wilayah>) diakses pada tanggal 01 november 2023

¹⁴ Ibid, diakses pada tanggal 01 november 2023

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek dalam menggunakan produk unit usaha syariah?
- 2) Apakah tingkat keagamaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek dalam menggunakan produk unit usaha syariah?
- 3) Apakah tingkat literasi keuangan dan keagamaan secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek untuk menggunakan produk unit usaha syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji pengaruh tingkat literasi keuangan masyarakat Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek terhadap minat menggunakan produk unit usaha Syariah.
- 2) Untuk menguji pengaruh tingkat keagamaan masyarakat Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek terhadap minat menggunakan produk unit usaha Syariah.
- 3) Untuk menguji pengaruh secara simultan tingkat literasi keuangan dan keagamaan masyarakat Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek terhadap minat menggunakan produk unit usaha Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentu mempunyai manfaat yang di harapkan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Manfaat Praktis**

- a) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu Perbankan Syariah khususnya.
- b) Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah selanjutnya.
- c) Dapat lebih mengenalkan produk produk perbankan Syariah dan unit usaha syariah kepada masyarakat desa khususnya masyarakat Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek.

2) **Manfaat Teoritis**

Bahwa penelitian ini memberikan sumbangsih atau kontribusi pemikiran terhadap latar belakang calon nasabah, khususnya tentang pengaruh literasi keuangan dan keagamaan terhadap minat nasabah memilih produk produk unit usaha syariah.